**ABSTRAK**

**Pembagian Kerja Suami Istri Dalam Rumah Tangga Pemulung**

(Studi di Tempat Pembuangan Akhir/TPA Sampah Piyungan Kab. Bantul DIY)

**Oleh : Endry Setiawan**

**05405244010**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial–ekonomi rumah tangga pemulung di TPA sampah Piyungan, mengkaji pembagian kerja suami–istri rumah tangga pemulung, dan mengkaji beban kerja istri dalam rumah tangga pemulung di TPA sampah Piyungan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan pendekatan ekologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian juga menyertakan kuesioner model *analisa harvard*. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 51 WKRT (wanita kerja rumah tangga) sebagai pemulung yang terdiri atas 25 responden daerah asal Bantul dan 26 responden daerah asal Gunung Kidul serta 3 responden yang diambil secara *snow ball* sebagai informan dari kuesioner model *analisa hardvard*. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif tabel frekuensi tunggal serta tabel silang. Analisa keruangan dalam geografi diberlakukan dalam penelitian ini karena membandingkan antara dua daerah asal rumah tangga pemulung yaitu asal Bantul dan Gunung Kidul.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; **1)** kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pemulung diantaranya; (a) tingkat pendidikan suami–istri rumah tangga pemulung adalah lulusan SD yaitu 72,54% untuk suami dan 60,78% istri. Tingkat pendidikan pada anak–anak pemulung asal Bantul sebesar 29,09% masih bersekolah SD dan asal Gunung Kidul 26,92% tamat SMP, (b) Mata pencaharian sampingan istri sebanyak 70,59% buruh tani dan pekerjaan utama suami 94,12% adalah pemulung, (c) rata–rata pulang ke tempat tinggal tetap pemulung asal Bantul adalah setiap hari, sedangkan pada daerah asal Gunung Kidul adalah 14–19 hari sekali ditempuh dengan jalan kaki untuk daerah asal Bantul dan bus pada daerah asal Gunung Kidul, (d) jenis lahan pertanian adalah sawah dengan luas rata-rata 0,07-0,1 ha. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam adalah padi, (e) rata–rata pendapatan WKRT pemulung asal Gunung Kidul lebih besar dari pada Bantul yaitu Rp.720.000-Rp.920.000 asal Gunung Kidul dan Rp.510.000-Rp.710.000 asal Bantul dengan pendapatan total rumah tangga antara Rp.1.151.000-Rp.1.551.000 sebesar 66,67%. **2)** Pembagian kerja pada aktivitas kemasyarakatan tidak terjadi ketimpangan yang signifikan atau relatif seimbang antara suami–istri rumah tangga pemulung. Pada pembagian kerja bidang kerumahtanggaan istri terlihat lebih mendominsi ketimbang suami. Pada aktivitas ekonomi produktif suami–istri sama bekerja diatas batas normal/kerja berlebih (diatas 35-44 jam per minggu). **3)** Kerja berlebih sangat dirasakan WKRT pemulung di TPA piyungan (jam kerja 111 jam per minggu) karena pada aktivitas kerumahtanggaan terdapat ketimpangan pembagian kerja yang begitu signifikan disebabkan oleh peran suami yang kecil dalam aktivitas kerumahtanggaan.